

OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO DI KOTA MAKASSAR

Dien Triana^{1,*}, Syamsinar², Andi Abdul Azis Ishak³, Muhammad Ridwan⁴, Muftiyah Aqilah Azwar^{5,**}, Andi Nurwahdaniah Annisa Aris^{6,**}, Ahmad Farhan Firman^{7,**}, Rahmat Ramadhan^{8,**}
1,2,3,4,5,6,7,8 Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

Good financial management is crucial in business operations. The Makassar Micropreneurs Community, a group of micro-entrepreneurs in Makassar, includes various business owners from different sectors. Many of them run their businesses with limited financial management skills, despite it being a key factor for entrepreneurial success. The Community Partnership Program (Program Kemitraan Masyarakat) aims to enhance the capacity of these entrepreneurs by providing them with knowledge and skills in financial management. This program was implemented by a team of lecturers from the Accounting Department of Politeknik Negeri Ujung Pandang, in collaboration with students from the Diploma in Accounting and the Applied Bachelor's in Managerial Accounting programs. The program followed several stages, starting with the development of modules based on an analysis of the community's needs, followed by training, mentoring, and ending with evaluation and follow-up. The outputs of the program include a financial management training module, a simple financial management application, a published article about the program in online media, a video of the activity shared on social media, and a scientific article published in the National Symposium proceedings.

Keywords: *Capacity of Entrepreneurs, Micro-businesses, Financial Management.*

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam operasi usaha. Sebuah komunitas pengusaha mikro di Kota Makassar, yakni Makassar Micropreneurs Community, terdiri dari berbagai pelaku usaha yang bergerak di berbagai bidang usaha. Mereka merupakan pelaku usaha yang menjalankan usahanya dengan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan yang minim. Padahal pengelolaan keuangan yang baik dianggap sebagai salah satu kunci sukses dalam berwirausaha. Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mitra dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan usaha bagi anggota komunitas tersebut sebagai mitra dalam program ini. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang bekerja sama dengan mahasiswa program studi Diploma Tiga Akuntansi dan program Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial di jurusan tersebut. Program ini dilakukan dengan tahapan yang diawali penyusunan modul sesuai analisis kebutuhan mitra, dilanjutkan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, dan diakhiri evaluasi serta tindak lanjut. Luaran yang dihasilkan adalah adanya modul pelatihan dan aplikasi pengelolaan keuangan usaha, artikel kegiatan pada media massa yang telah terbit secara online, video kegiatan yang ditayangkan pada media sosial/online, serta artikel ilmiah yang diterbitkan pada prosiding Simposium Nasional.

Kata Kunci: *Kapasitas Pengusaha, Usaha Mikro, Pengelolaan Keuangan*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan usaha, termasuk bagi pelaku usaha mikro. Di Indonesia, khususnya di Kota Makassar, keberadaan pelaku usaha mikro memiliki dampak yang sangat signifikan. Mereka berperan penting dalam perekonomian lokal dengan menyediakan barang dan jasa, serta memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja[1] sehingga membantu mewujudkan siklus perekonomian yang berkelanjutan[2]. Namun, kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan berkelanjutan menjadi kendala yang lazim dihadapi oleh pelaku usaha mikro[3]. Banyak di antara mereka belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan praktik keuangan. Padahal hal itu sangat penting dalam menunjang keberlanjutan suatu usaha. Pengusaha mikro, kecil dan menengah dianggap perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengaturan keuangan untuk memperbaiki kinerja bisnis dan meningkatkan keberlanjutan usaha. Penerapan pengelolaan keuangan yang transparan dan akurat dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi pertumbuhan bisnis mereka[4].

* Korespondensi penulis: Dien Triana, email dientriana@poliupg.ac.id

** Mahasiswa

Makassar Micropreneur Community merupakan komunitas pelaku usaha mikro di Kota Makassar yang memiliki puluhan anggota. Mereka merupakan pelaku usaha mikro di berbagai bidang, baik yang bersifat produksi maupun jasa. Usia operasi usaha setiap anggota bervariasi, mulai dari 3 bulan hingga 15 tahun. Berdasarkan informasi awal yang dikumpulkan dari 32 anggota, diketahui bahwa 96,9 persen dari 32 pelaku usaha mikro dari komunitas ini mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan (Lihat Gambar 1). Hal itu berarti hanya 1 orang dari 32 pelaku usaha yang tidak mengalami kendala dalam pengelolaan keuangannya. Sisanya, yakni 31 orang, memiliki kendala dalam pengelolaan keuangannya.

Saat ditelusuri lebih lanjut kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usahanya, umumnya jawaban yang muncul adalah: (1) kurang paham mengenai pengelolaan keuangan, (2) belum mampu memisahkan keuangan bisnis dan pribadi, (3) belum memiliki rekening usaha, (4) minimnya modal usaha dan untuk mengelola modal usaha tersebut menjadi lebih baik, (5) sulit mengatur cash flow, (6) modal dirasakan sulit kembali (break even point), (7) sulit mendapatkan keuntungan, (8) masih belum bisa mengelola keuangan dengan baik karena usaha masih dikerjakan sendiri sehingga ada keterbatasan waktu antara produksi dan pencatatan keuangan, (9) belum menemukan aplikasi yang pas untuk keuangan bisnis, dan (10) kenaikan harga bahan baku yang melambung tinggi.



Gambar 1. Persentase Pelaku Usaha yang Menghadapi Kendala dalam Pengelolaan Keuangan

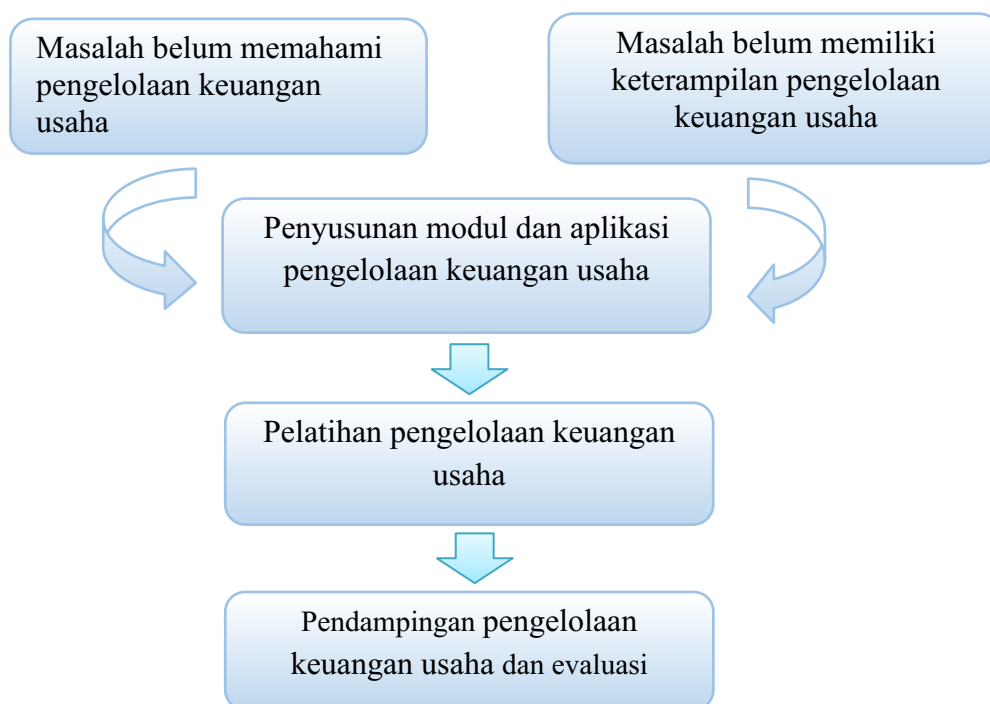
Dalam hal ini, perlu adanya upaya riil agar pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan pada kelompok pengusaha mikro di Kota Makassar dapat ditingkatkan. Dengan demikian, mereka dapat mengoptimalkan potensi keuangan yang dimiliki untuk pertumbuhan usaha yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing.

Melalui pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Peningkatan Kapasitas Pengusaha Mikro di Kota Makassar Melalui Optimalisasi Pengelolaan Keuangan” ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para pelaku usaha mikro di wilayah tersebut. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan penerapan praktik-praktik yang sesuai, diharapkan mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif, mengurangi risiko keuangan, serta meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka. Selain itu, upaya ini juga dapat berkontribusi positif dalam mengembangkan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan inklusif, sejalan dengan visi pembangunan nasional yang berorientasi pada keadilan dan kesejahteraan bersama.

2. METODE PELAKSANAAN

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra merupakan kendala pada manajemen bisnis, khususnya pada manajemen keuangan dan akuntansi usaha. Permasalahan tersebut diharapkan dapat diselesaikan dengan pelaksanaan program kemitraan ini. Adapun metode pelaksanaan yang diprogramkan adalah: (1) menyusun aplikasi berbasis desktop dan modul pelatihan keuangan usaha berdasarkan analisis kebutuhan mitra, (2) memberikan pelatihan tentang keuangan dan keterampilan usaha, (3) memberikan pendampingan pengelolaan keuangan usaha, (4) melakukan evaluasi dan umpan balik atas kegiatan yang dilakukan.

Peran mitra yang didampingi dalam program ini sangat dibutuhkan. Para anggota kelompok mitra diharapkan untuk memberikan kontribusi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam mengelola keuangan dalam operasi bisnis mereka. Hal ini akan membantu dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pengusaha mikro di Makassar. Mitra diharapkan untuk aktif mengikuti pelatihan, pendampingan, atau transfer pengetahuan dari tim program kemitraan. Melalui pelatihan ini, mereka dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pengelolaan keuangan yang efektif.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat

Setelah menerima pelatihan dan bimbingan, mitra diharapkan untuk menerapkan pembelajaran yang diperoleh dalam praktik pengelolaan keuangan mereka sehari-hari. Hal ini akan membantu meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis mereka.

Mitra juga diminta untuk berpartisipasi dalam proses evaluasi program dan memberikan umpan balik yang konstruktif melalui kuesioner dan wawancara yang dilakukan pada beberapa peserta. Dengan demikian, mereka dapat membantu dalam penyesuaian program agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan mereka. Hubungan yang kuat dan kolaboratif antara tim program kemitraan dan mitra pengusaha mikro sangat penting. Mitra diharapkan untuk membangun hubungan yang baik, terbuka dalam memaparkan kondisinya, serta bekerja sama dengan tim program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui peran yang aktif dan berkomitmen dari mitra pengusaha mikro, diharapkan program kemitraan masyarakat ini dapat mencapai hasil yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas pengusaha mikro di Kota Makassar dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Selanjutnya, jika diperlukan, kelompok pengusaha yang telah dibina dapat tetap menjalin komunikasi ataupun melakukan konsultasi dengan tim PKM melalui grup pada aplikasi pesan instan.

Pengelolaan program pengabdian kepada masyarakat pada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP) diarahkan untuk (1) mewujudkan keunggulan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di PNUP, (2) meningkatkan daya saing PNUP di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada tingkat nasional dan internasional, (3) meningkatkan angka partisipasi dosen dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, (4) meningkatkan kapasitas pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di PNUP, dan (5) mendukung potensi PNUP untuk menopang pertumbuhan wilayah sekitar PNUP.

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini melibatkan beberapa dosen dan mahasiswa PNUP. Sumber daya manusia dari perguruan tinggi direncanakan menangani kegiatan pengabdian ini. Program ini

bertujuan untuk membantu meningkatkan kapasitas pengusaha mikro dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.

Kegiatan ini berjalan dengan tim PKM sebagai tenaga ahli yang berpengalaman dalam bidang akuntansi dan keuangan. Tim dosen dan mahasiswa bekerja sama memfasilitasi terbentuknya modul pengelolaan keuangan usaha mikro, melaksanakan pelatihan dan mendampingi pelaku usaha dalam pengelolaan keuangannya.

Jumlah tim pelaksana sebanyak empat orang dengan kualifikasi pendidikan Magister (S2) & pendidikan doctoral (S3) pada bidang akuntansi dan keuangan yang dilengkapi oleh empat orang mahasiswa Jurusan Akuntansi. Kegiatan ini merupakan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai media mahasiswa mengenal dunia kerja dan dunia usaha, khususnya usaha mikro. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan media belajar mahasiswa dengan metode Problem Based Learning (PBL), khususnya, mata kuliah Manajemen Keuangan, Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan. Melalui kegiatan PKM ini, mahasiswa belajar merencanakan, membuat rancangan aplikasi keuangan sederhana bagi usaha ini, mendampingi mitra dalam penggunaannya, serta melaporkan hasil kegiatannya. Jika dikaitkan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, luaran kegiatan ini berupa artikel ilmiah terkait dengan IKU 5 tentang penerapan karya dosen, yakni kategori luaran yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan di masyarakat/ industri/ pemerintah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

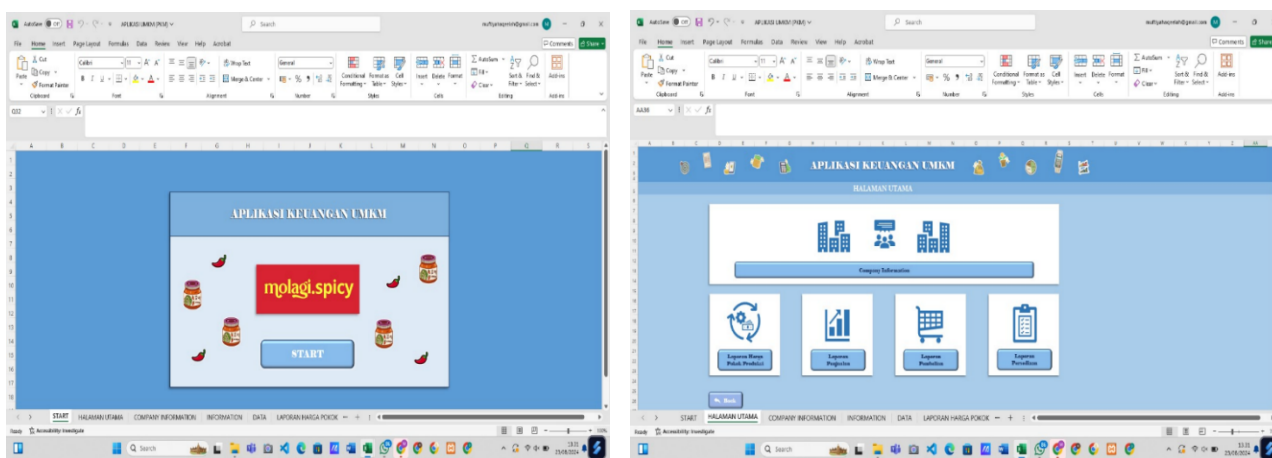
Kegiatan ini diawali dengan melakukan analisis kebutuhan mitra pada tahap awal, yaitu melalui survei yang dilakukan secara online. Setelah itu, dipilih satu usaha yang dianggap dapat mewakili usaha dominan dalam kelompok pengusaha mikro tersebut, yaitu usaha kuliner dengan merk dagang “Molagi” yang menjual beberapa jenis produk, antara lain sambal beraneka varian. Pemilik usaha diwawancarai lebih mendalam terkait usahanya, baik melalui tatap muka langsung di lokasi usaha maupun secara online melalui platform online meeting. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dibuatlah modul dan aplikasi berbasis desktop menggunakan software Microsoft Excel.

Setelah modul dan aplikasi selesai dibuat, dilakukan kegiatan pelatihan pada tanggal 18 Agustus 2024 yang bertempat di Meeting Room Saunk Coffee & Resto, Jln. Topaz Raya No. 9, Makassar. Peserta yang hadir saat itu berjumlah 20 orang, termasuk pengelola Saunk Coffee & Resto yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan pelatihan. Pada sesi pertama disajikan materi tentang Strategi Usaha Mikro Menghadapi Era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity*). Pada sesi ini dipaparkan pentingnya pengusaha mikro menetapkan tujuan bisnis yang jelas dan terencana. Selain itu, adaptasi inovasi dan strategi lainnya juga dipaparkan dalam penyajian materi ini. Pada sesi berikutnya, peserta diberikan materi tentang pengelolaan keuangan usaha. Dalam sesi ini dijelaskan tentang pentingnya pengelolaan keuangan usaha, terutama memisahkan pengelolaan dana usaha dengan dana pribadi [5]. Proses pengelolaan keuangan dijelaskan pula agar para pengusaha mikro memahami pentingnya dan cara sederhana mengelola keuangan usahanya. Sesi ketiga diisi dengan materi akuntansi sederhana bagi UMKM. Materi favorit dalam sesi ini adalah penentuan harga pokok produksi. Setelah pemaparan materi, peserta secara interaktif mengajukan pertanyaan untuk mengonfirmasi praktik yang mereka lakukan selama ini. Ditemukan bahwa masih ada praktik yang belum tepat dalam pengelolaan keuangan usaha mereka, termasuk dalam penentuan harga pokok dan laba usaha.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Optimalisasi Keuangan Usaha bagi Pelaku Usaha Mikro

Setelah pelatihan, mitra dikunjungi untuk kemudian didampingi dalam menggunakan aplikasi keuangan tersebut secara lebih intensif. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan diperoleh hasil: (1) mitra sudah memahami pengelolaan keuangan pada usaha mikro yang digelutinya. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat kehadiran pelaku UMKM sebanyak 20 orang. Selain itu, modul pelatihan telah disusun dengan materi yang relevan dan mudah dipahami oleh mitra diukur melalui survei yang menunjukkan tingkat penerimaan 70%, (2) mitra sudah mampu memperbaiki pengelolaan keuangan pada usaha mikro yang digelutinya, (3) pendampingan pengelolaan keuangan telah dilaksanakan secara efektif dan memberikan hasil yang terlihat dalam perbaikan pengelolaan keuangan oleh mitra. Hal itu ditunjukkan dari kemampuan mitra mengukur kinerja keuangan serta menentukan laba yang dihasilkan berdasarkan konsep dasar akuntansi, (4) aplikasi keuangan sederhana berbasis desktop telah dibuat, (5) publikasi hasil PKM pada seminar nasional dengan luaran artikel ilmiah diterbitkan pada Prosiding Seminar Nasional, (6) artikel publikasi kegiatan PKM telah diterbitkan oleh media online, (7) video publikasi kegiatan PKM telah ditayangkan oleh media sosial/online.



Gambar 4. Aplikasi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Berbasis Desktop

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) oleh tim dosen dan mahasiswa dari Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang di Makassar Micropreneurs Community berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas para pengusaha mikro, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan usaha. Dengan pendekatan yang terstruktur melalui penyusunan modul, pelatihan, dan pendampingan, para peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan untuk mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih efektif.

Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis anggota komunitas dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga memberikan dasar yang lebih kuat untuk keberlanjutan usaha mereka di masa depan. Hasil yang dicapai, seperti pengembangan modul pelatihan, aplikasi pengelolaan keuangan, serta publikasi di media massa dan forum ilmiah, menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga berpotensi memberikan dampak berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang atas hibah program kemitraan masyarakat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Terima kasih juga diucapkan kepada Makassar Micropreneurs Community atas kesediaannya bermitra dalam program ini.

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] S. Natsir, A.S. Sukirman, A. Gunawan. "Penyusunan SAK EMKM Pada Sentra Mebel Antang". *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, vol.3, no.1, hal. 52–58, Agustus 2019.
- [2] A. N. Istiyana, R. A. Soraya, A. N. Amin, E. A. Susilawaty. "IBM Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM dengan Menggunakan Microsoft Excel"

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M), hal. 320–325, 7 November, 2020.

- [3] R. Rusnawati, R. Rusdi, S. Saharuddin. “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar.” *SEIKO: Journal of Management & Business*, vol. 5, no. 2, hal. 253-261, Agustus 2022.
- [4] E. L. U. Bahiu, I. S. Saerang, V. N. Untu. “Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 9, no. 3, hal. 1819-1828, September 2021.
- [5] Utami, Eristy Minda, et al. "Penguatan Tata Kelola Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kampoeng Rajoet Bandung." *Madaniya* 4.1 (2023): 348-357.